

KOMPARASI KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 2x11 ENAM LINGKUNG YANG BELAJAR DENGAN MODEL *RECIPROCAL TEACHING* DAN MODEL *EKSPOSITORI*

Muhammad Fakhri Amin^{*1}, Andi Susanto², Fitria Mardika³

^{1,2}Program Studi Tadris Matematika FTK UIN Imam Bonjol Padang

^{3P}Prodi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

e-mail: ^{*}farilfc11@gmail.com, ²andisusanto@uinib.ac.id, ³fitriamardika@uinib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMPN 1 2×11 Enam Lingkung. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas model pembelajaran Reciprocal Teaching dengan model Ekspositori dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain randomized control group only design. Sampel penelitian terdiri dari 57 siswa yang terbagi menjadi kelas eksperimen (Reciprocal Teaching) dan kelas kontrol (Ekspositori). Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep matematis yang dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas eksperimen (78,28) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (67,68), dengan hasil uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} = (2,97) > t_{tabel} = (2,37)$. Kesimpulannya, model Reciprocal Teaching lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa dibandingkan model Ekspositori. Hasil ini memberikan implikasi bahwa model Reciprocal Teaching dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran matematika yang lebih aktif dan berorientasi pada siswa.

Kata kunci Model Reciprocal Teaching, Ekspositori, Kemampuan Pemahaman Konsep, Matematika SMP

Abstract

Research This study is motivated by the low ability of mathematical concept understanding of students class VII SMPN 1 2×11 Enam Lingkung. This research aims to compare the effectiveness of Reciprocal Teaching learning model with expository model in improving students' mathematical concept understanding ability. Expository model in improving students' mathematical concept understanding ability. The method used is a pseudo-experiment with a randomized control group only design. group only design. The research sample consisted of 57 students who were divided into experimental class (Reciprocal Teaching) and control class (Expository). Data were collected through mathematical concept understanding tests which were analyzed using the t-test. t-test. The results showed that the average score of students in the experimental class (78.28) was higher than the control class (67.68), with t-test results showing a value of (2.97). t-test results showed a value of (2.97) > (2.37). In conclusion, the Reciprocal Teaching model is more effective in improving students' mathematical concept understanding than the control class. students' mathematical concept understanding compared to the Expository model. This result implication that the

Reciprocal Teaching model can be used as a more active and oriented alternative to mathematics learning that is more active and student-oriented. students.

Keywords *Reciprocal Teaching Model, Expository, Concept Understanding Ability, Junior High School Mathematics*

I. PENDAHULUAN

Dalam standar proses pembelajaran dilaksanakan dengan orientasi kepada peserta didik dan memotivasi secara aktif potensi dan kreatifitas peserta didik. Prinsip pembelajaran yang digunakan antara lain dari pendidik yang memberikan informasi menjadi peserta didik yang mencari tahu dan dari pendidik sebagai sumber informasi menjadi belajar dari berbagai sumber. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pembelajaran yang diharapkan sesuai standar proses adalah berpusat pada peserta didik dan orientasi peserta didik selama proses pembelajaran. Memilih model yang tepat juga dapat memperbaiki dan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik, salah satu kemampuan adalah kemampuan pemahaman konsep (Susanto & Mardika, 2023).

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pembelajaran. Pemahaman konsep itu sendiri terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Pemahaman berasal dari kata paham terhadap suatu hal, apabila orang itu mengerti benar dan mampu menjelaskan suatu hal yang dipahaminya. Sedangkan konsep adalah ide yang abstrak yang memungkinkan untuk mengelompokkan objek kedalam contoh dan non contoh (Susanto, 2019).

Tujuan dari pemahaman konsep itu sendiri adalah untuk mengukur hasil

belajar peserta didik. Kemampuan pemahaman konsep yang baik akan membuat peserta didik mampu bernalar dengan baik sehingga hasil belajarnya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang kemampuan pemahaman konsep menengah ataupun rendah. Demikian halnya pada pembelajaran matematika, pemahaman konsep memiliki peranan sangat penting dikarenakan kemampuan pemahaman konsep mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Dikatakan penting bagi pembelajaran karena antara materi yang satu dengan yang lainnya memiliki konsep yang saling berkesinambungan. Pentingnya pemahaman konsep sesuai dengan tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Depdiknas yaitu memahami konsep matematika, serta menjelaskan keterkaitan antar konsep. Jadi Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan dalam memahami konsep, operasi atau relasi dalam matematika (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat PPL ditemukan bahwa pendidik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori yang masih berpusat pada pendidik yakni pendidik menjelaskan materi dan pemberian tugas dalam proses pembelajaran. Hal ini berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran karena kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pada

aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. ketika pendidik mengajukan pertanyaan, hanya ada satu atau dua orang peserta didik yang menjawab, dikarenakan peserta didik merasa takut saat pendidik meminta menjawab soal yang sulit. Hal itu berdampak pada peserta didik yang tidak terbiasa mengutarakan pendapatnya ataupun berbicara di depan teman-temannya mengenai pembelajaran matematika karena peserta didik tidak terlalu yakin akan kemampuannya dan takut berbuat kesalahan.

Terkait kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik, pada kenyataannya masih banyak peserta didik kelas VII yang mengalami kesulitan dalam memahami kemampuan pemahaman konsep matematis. Hal ini terbukti pada ulangan harian atau penilaian sumatif, terlihat hasil dari lembar jawaban peserta didik yang belum mampu menyelesaikan masalah sesuai indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dengan materi Bilangan Bulat. Berikut contoh lembar jawaban peserta didik:

Tentukan operasi bilangan $(25 - (-10)) \div 5 + 8 \times (-3)$?

$$(25 - (-10)) \div 5 + 8 \times (-3) = \dots$$

$$3 \div 5 + 8 \times (-3)$$

$$3 + -24 = -21$$

Gambar 1 contoh jawaban peserta didik.

Berdasarkan jawaban peserta didik pada gambar diatas, jawaban peserta didik masih ada yang salah. Jawaban

yang dinyatakan salah karena peserta didik kurang mampu memahami soal dan kurang tepat dalam menyelesaikan soal tersebut. Sehingga hasil yang di dapat tidak sesuai dengan hasil yang benar, semua itu karena kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian sumatif mata pelajaran matematika peserta didik kelas VII SMP N 1 2 x 11 Enam Lingkung Tahun Ajaran 2023/2024 pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Persentase Nilai Sumatif Peserta Didik yang Tuntas dan Tidak Tuntas

Kelas	Peserta Didik	Tuntas ≥ 75		Tidak Tuntas ≤ 75	
		Jumlah	%	Jumlah	%
VII. A	28	12	43%	16	57%
VII. B	29	15	52%	14	48%
VII. C	29	13	45%	16	55%
VII. D	29	12	41%	17	59%
VII. E	32	15	47%	17	53%
VII. F	29	13	45%	16	55%
VII. G	28	9	32%	19	68%
VII. H	28	10	36%	18	64%
Jumlah	232	99	43%	133	57%

Sumber: Pendidik Mata Pelajaran Matematika SMPN 12x11 Enam Lingkung

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai peserta didik kelas VII SMPN 1 2 x11 ENAM LINGKUNG yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih sangat tinggi. Ketidaktuntasan nilai KKM peserta didik dalam pembelajaran matematika menunjukkan rendahnya pemahaman konsep matematis

peserta didik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidik, peserta didik, model pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik, peran pendidik sangat penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dimaksud adalah model Reciprocal Teaching. Reciprocal teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajar materi kepada teman dengan menerapkan empat strategi pemahaman mandiri yaitu membuat pertanyaan, mengklarifikasi, memprediksi, dan menyimpulkan (Shoimin, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut maka model reciprocal teaching ini merupakan model yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam belajar, karena dalam model ini akan mengajari empat pemahaman mandiri yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika. Banyak terdapat penelitian yang telah dilakukan dalam menguji keberhasilan model reciprocal teaching, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Gita & Dantes, 2014). Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rata-rata pemahaman konsep matematis peserta didik yang mengikuti model reciprocal teaching lebih tinggi daripada pemahaman konsep matematis peserta didik yang mengikuti pembelajaran ekspositori. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Tataq Bagus Argikas dan

Nanang Khuzaini “Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan mengelompokkan peserta didik dan diskusi kelompok, membuat pertanyaan, menyajikan hasil kerja kelompok, mengklarifikasi permasalahan, memberikan soal tes, serta menyimpulkan materi pembelajaran” (Argikas & Khuzaini, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas maka melalui penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran reciprocal teaching terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII SMPN 1 2x11 Enam Lingsung. Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran reciprocal teaching lebih tinggi dari pada kemampuan pemahaman konsep matematis yang belajar dengan model pembelajaran ekspositori di kelas VII SMPN 1 2x11 Enam Lingsung Tahun ajaran 2023/2024.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experiment design). Penelitian eksperimen semu menurut Budiyono bahwa “Tujuan eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya

dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan” (Budyono, 2003). Desain dalam penelitian ini adalah randomized control group only design. Dalam rancangan ini diambil sekelompok subjek dari populasi tertentu dan dikelompokkan secara random menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok ini diterapkan perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu dan pengukuran yang sama (Suryabrata, 2003).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 2×11 Enam Lingkung Kec. 2x11 Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman, jln. Raya Padang Bukittinggi KM 46, Kec. 2x11 Enam Lingkung Kode Pos 25584. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei hingga bulan Juni 2024.

Sugiyono mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Menurut Handayani, populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020). Jadi, populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 1 2×11 enam lingkung pada tahun pelajaran 2023/2024. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau

objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Sampel juga dapat merupakan populasi itu sendiri. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas sampel dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling atau pengambilan sampel secara acak. setelah di lakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata maka diperoleh populasi berdistribusi normal, memiliki variansi yang homogen serta memiliki kesamaan rata-rata, maka dilaksanakan pengambilan sampel. Pengambilan dilakukan dengan pengundian dengan menggunakan lot yang berisi nama kelas VII.A sampai VII.H. kemudian diambil secara acak sehingga pada pengambilan kelas pertama terambil kelas VII.B sebagai kelas eksperimen dan pengambilan kelas kedua terambil kelas VII.A sebagai kelas kontrol.

Variabel adalah suatu atribut, sifat, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependent*). Variabel Bebas (*Independen*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Variabel Terikat (*Dependen*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Penelitian yang dilakukan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pada tahap penyelesaian, semua materi pokok telah selesai dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan tes akhir penelitian kemampuan pemahaman konsep matematis pada dua kelas sampel setelah proses pembelajaran selesai, mengolah data hasil tes akhir yang diberikan pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas control dan menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data untuk kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan soal berupa soal essay yang berjumlah 5 soal Langkah-Langkah pengumpulan data tes pemahaman konsep matematis sebagai berikut, lembar soal tes pemahaman konsep matematis dibagikan ke peserta didik, setelah peserta didik selesai mengerjakan soal tes, lembar jawaban dikumpulkan, mengecek jumlah lembar jawaban dan mencocokkan dengan jumlah peserta didik yang mengikuti tes tersebut. Analisis data

ialah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki social, akademis, dan ilmiah.

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan pemahaman konsep peserta didik. kemampuan pemahaman konsep peserta didik dinilai dari tes akhir yang mengandung indikator kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Setelah itu, menentukan rata-rata hasil belajar masing-masing kelas, simpangan baku (s) dan variansi (s_2). Untuk analisis data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t. dalam menganalisis data melakukan langkah-langkah sebagai berikut uji normalitas, uji homogenitas, Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik, dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Hasil Pengolahan Data Tes Akhir

Statistik	Eksperimen	Kontrol
N	29	28
Nilai Max	100	95
Nilai Min	55	40
$\bar{x}$	78,28	67,68
s	12,69	14,68
s ₂	161,04	215,50
Persentase ketuntasan	68,96%	39,28%

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwasanya rata-rata tes kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pada kelas kontrol. Hal ini berarti, nilai peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dilihat dari sebarannya kelas kontrol memiliki sebaran yang lebih lebar dari kelas eksperimen sedangkan dari standar deviasi, kelas eksperimen memiliki standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan kelas kontrol, artinya nilai peserta didik pada kelas eksperimen lebih seragam dan lebih baik dari kelas kontrol. Pada ketuntansannya peserta didik kelas eksperimen lebih banyak yang tuntas dari pada kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih baik ditinjau dari pemahaman konsep matematis peserta didik. Untuk memperoleh kesimpulan tentang data hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah awalnya adalah melakukan uji normalitas, serta uji homogenitas

terhadap kedua sampel tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil dekripsi data dan analisis data diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas kontrol. Adapun proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* seluruh kelompok yang anggotanya heterogen diberikan tugas yang akan dipresentasikan didepan kelas. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran ini dikarenakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menerapkan 4 tahapan (membuat pertanyaan, mengklarifikasi, memprediksi, menyimpulkan) yang menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik terlihat saat peserta didik memberikan penjelasan hasil diskusi kelompoknya. Selama proses pembelajaran berlangsung terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, maupun peserta didik yang lainnya. Sehingga sumber belajar tidak hanya terdapat dalam buku dan pendidik tetapi juga sesama peserta didik (Sari, 2020)

Berdasarkan pengamatan selama penelitian terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih aktif dalam proses pembelajaran karena penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari respon

yang baik saat pendidik menjelaskan, merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung, dan bekerja sama serta berkomunikasi yang baik didalam kelompoknya sehingga dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyati dkk, (2020) dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP” (Hariyati & R, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik yang diajarkan dengan Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran ekspositori di kelas VII SMPN 1 2x11 Enam Lingkung tahun Pelajaran 2023/2024.

IV. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 2x11 Enam Lingkung, maka diambil kesimpulan yaitu, Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dari pada kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan pembelajaran *ekpositori* di kelas VII SMPN 1 2x11 Enam Lingkung Tahun Pelajaran 2023/2024. Rata-rata kemampuan

pemahaman konsep matematis peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 78,28 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yaitu 67,68. Berdasarkan perhitungan didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,97 > 2,37$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dari pada kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *ekspositori* di kelas VII SMPN 1 2x11 Enam Lingkung.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut yaitu, Pendidik matematika kelas VII SMPN 1 2x11 Enam Lingkung dan pendidik matematika lainnya diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik, Bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada kemampuan matematika lainnya, dan dapat mengelola kelas dengan baik, dan kepada para pembaca diharapkan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu wadah untuk memperkaya wawasan yang telah dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Argikas, T. B., & Khuzaini, N. (2016). Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok. *Jurnal Mercumatika*, 1.
- Budiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. UNS Press.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas*. Depdiknas.
- Gita, I. G. N. A. P., & Dantes, N. (2014). Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 4.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Trussmedia.
- Hariyati, H., & R, N. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Mathematics Education And Application Journal (META)*, 2(2), 25–34. <https://doi.org/10.35334/meta.v1i2.1238>
- Sari, U. A. (2020). Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Geografi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6597>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2003). *Metode Penelitian*. Rajawal.
- Susanto, A. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Model Reciprocal Teaching (Rt) Dan Model Air Auditory Intellectually Repetition (Air). *Math Educa Journal*, 3(2), 219–230. <https://doi.org/10.15548/mej.v3i2.677>
- Susanto, A., & Mardika, F. (2023). Model pembelajaran guided discovery learning dengan video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis. 11(2), 188.

